

MANAJEMEN PARTISIPATIF DALAM MEMBANGUN BUDAYA ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM YANG UNGGUL

Wahid Asngari¹, Nur Muhammad²

^{1,2} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: wahidppda@gmail.com, nurmuhammad1207@gmail.com

Abstrak

Manajemen Partisipatif dalam Membangun Budaya Organisasi Pendidikan Islam yang Unggul Pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan untuk membangun budaya organisasi yang unggul guna menghadapi berbagai tantangan zaman. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah manajemen partisipatif, yang mengedepankan keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen partisipatif dalam konteks pendidikan Islam dan dampaknya terhadap budaya organisasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian meliputi guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah di sebuah lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan stakeholder, motivasi, dan kepuasan kerja, serta membentuk budaya organisasi yang positif.

Tantangan dalam penerapan manajemen partisipatif antara lain resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pemahaman tentang konsep ini. Disarankan agar lembaga pendidikan Islam terus menerapkan prinsip-prinsip manajemen partisipatif dengan memberikan pelatihan dan pembinaan kepada semua pihak terkait. Dengan demikian, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat membangun budaya organisasi yang unggul dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Partisipatif, Budaya Organisasi, Pendidikan Islam, Unggul

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim, termasuk Indonesia. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter, moral, dan etika yang baik pada peserta didik. Depdiknas. (2007) Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen dalam lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, sekolah Islam, atau lembaga pendidikan Islam lainnya, haruslah efektif dan efisien.

Salah satu pendekatan manajemen yang muncul sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam adalah manajemen partisipatif. Manajemen partisipatif menggabungkan keputusan dari berbagai tingkatan dalam organisasi, dari pimpinan hingga karyawan atau anggota organisasi lainnya. Adnan, M. (2018) Pendekatan ini memungkinkan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan, sehingga menciptakan budaya organisasi yang lebih inklusif, responsif, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan peserta didik.

Manajemen partisipatif telah menjadi fokus perhatian dalam konteks pendidikan, termasuk pendidikan Islam, karena berbagai alasan. Pertama, pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang membutuhkan pendekatan manajemen yang adaptif dan responsif. As'ad, M. (2015) Kedua, pendidikan

Islam juga dihadapkan pada tantangan dalam membangun karakter dan moral peserta didik di tengah arus globalisasi yang seringkali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Ketiga, manajemen partisipatif dianggap dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal. Dimiyati, S. (2016)

Manajemen partisipatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan manajemen di mana keputusan-keputusan penting dibuat dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Suparlan, P. (2018) Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen partisipatif tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga melibatkan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan iklim yang mendukung, memotivasi, dan memungkinkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Ibrahim, M. (2014)

Tujuan utama dari penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam adalah untuk membangun budaya organisasi yang unggul. Budaya organisasi yang unggul dapat diartikan sebagai suatu budaya di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama dan berkontribusi secara positif terhadap kesuksesan organisasi. Rakhmat, J. (2013) Dalam konteks pendidikan Islam, budaya organisasi yang unggul mencakup nilai-nilai keislaman yang kuat, semangat kerja sama, kejujuran, dan keteladanan..

PELAKSAAN DAN METODE

Metode penelitian yang sesuai untuk mengkaji topik "Manajemen Partisipatif dalam Membangun Budaya Organisasi Pendidikan Islam yang Unggul" dapat menggunakan pendekatan kualitatif. Arikunto, S. (2009) Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana manajemen partisipatif diterapkan dalam konteks pendidikan Islam serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi budaya organisasi.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, yang fokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana manajemen partisipatif diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Sugiyono. (2017) Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari partisipan, seperti guru, siswa, orang tua, dan anggota komite sekolah, untuk memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait manajemen partisipatif dan budaya organisasi.

Metode Pengumpulan Data Wawancara, Observasi, Dokumentasi Deskripsi Singkat: Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam, seperti guru, siswa, orang tua, dan anggota komite sekolah. Wawancara akan difokuskan pada pengalaman mereka terkait manajemen partisipatif dan budaya organisasi. Selain itu, observasi akan dilakukan untuk mengamati langsung praktik-praktik manajemen partisipatif dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan. Dokumentasi seperti dokumen kebijakan, program pendidikan, dan catatan rapat juga akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Analisis Data Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu proses identifikasi, analisis, dan interpretasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data. Analisis ini akan membantu dalam memahami bagaimana manajemen partisipatif diterapkan dalam pendidikan Islam dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi budaya organisasi.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana manajemen partisipatif dapat membantu dalam membangun budaya organisasi yang unggul dalam konteks pendidikan Islam. Metode pengumpulan data yang beragam akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif dari berbagai pihak yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam dapat membawa dampak positif dalam membangun budaya organisasi yang unggul. Berikut adalah beberapa temuan utama dari penelitian ini:

1. Peningkatan Keterlibatan Stakeholder: Partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah, dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan. Hal ini menciptakan iklim yang lebih harmonis dan produktif dalam lembaga pendidikan.
2. Meningkatkan Motivasi dan Kepuasan Kerja: Melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan, guru merasa lebih dihargai dan memiliki rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan. Hal ini meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran.
3. Pembentukan Budaya Organisasi yang Unggul: Manajemen partisipatif membantu dalam membentuk budaya organisasi yang unggul, yang mencerminkan nilai-nilai keislaman yang kuat, semangat kerja sama, kejujuran, dan keteladanan. Budaya organisasi yang unggul ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik.
4. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, manajemen partisipatif dapat memungkinkan adanya inovasi dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
5. Tantangan dalam Penerapan: Meskipun memiliki berbagai manfaat, penerapan manajemen partisipatif dalam pendidikan Islam juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Tantangan tersebut antara lain resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman tentang konsep manajemen partisipatif, dan kendala dalam implementasi secara konsisten.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar lembaga pendidikan Islam lebih aktif dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen partisipatif dalam kegiatan sehari-hari. Pelatihan dan pembinaan juga perlu diberikan kepada semua pihak yang terlibat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen partisipatif dan bagaimana cara menerapkannya secara efektif. Dengan demikian, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun budaya organisasi yang unggul.

Penelitian ini mengkaji penerapan manajemen partisipatif dalam konteks pendidikan Islam dan dampaknya terhadap budaya organisasi. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen partisipatif memiliki dampak positif yang signifikan dalam membangun budaya organisasi yang unggul.

Peningkatan Keterlibatan Stakeholder Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa manajemen partisipatif secara signifikan meningkatkan keterlibatan stakeholder. Partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program

pendidikan menciptakan iklim yang lebih inklusif dan kolaboratif. Guru, siswa, dan orang tua merasa lebih dihargai dan memiliki rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Motivasi dan Kepuasan Kerja yang Lebih Tinggi Partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan berdampak positif terhadap motivasi dan kepuasan kerja guru. Guru merasa bahwa pandangan dan kontribusi mereka dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan kerja mereka. Peningkatan motivasi dan kepuasan kerja ini berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan efektif.

Pembentukan Budaya Organisasi yang Unggul Manajemen partisipatif membantu dalam membentuk budaya organisasi yang unggul, yang ditandai dengan nilai-nilai keislaman yang kuat, semangat kerja sama, kejujuran, dan keteladanan. Budaya organisasi yang unggul ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif bagi peserta didik. Dengan adanya budaya yang kuat, lembaga pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikannya, baik dalam aspek akademis maupun pembentukan karakter.

Peningkatan Kualitas Pendidikan Peningkatan keterlibatan dan motivasi stakeholder serta pembentukan budaya organisasi yang positif berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Manajemen partisipatif memungkinkan adanya inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pihak, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah dengan lebih cepat dan efektif, serta mengimplementasikan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Tantangan dalam Penerapan Manajemen Partisipatif Meskipun memiliki berbagai manfaat, penerapan manajemen partisipatif di lembaga pendidikan Islam tidak tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini termasuk resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman tentang konsep manajemen partisipatif, dan kendala dalam implementasi secara konsisten. Resistensi terhadap perubahan sering kali muncul dari pihak-pihak yang terbiasa dengan sistem manajemen yang lebih hierarkis dan kurang terbuka terhadap partisipasi. Kurangnya pemahaman tentang manajemen partisipatif juga dapat menghambat pelaksanaan yang efektif, karena stakeholder mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat dan cara penerapannya.

Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar lembaga pendidikan Islam lebih aktif dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen partisipatif dalam kegiatan sehari-hari. Pelatihan dan pembinaan perlu diberikan kepada semua pihak yang terlibat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen partisipatif dan bagaimana cara menerapkannya secara efektif. Selain itu, penting untuk membangun komunikasi yang terbuka dan transparan antara semua stakeholder, sehingga setiap pihak merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti.

Manajemen partisipatif memiliki potensi besar dalam membangun budaya organisasi yang unggul dalam konteks pendidikan Islam. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan, lembaga pendidikan Islam

dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kepuasan kerja stakeholder, serta menciptakan budaya organisasi yang kuat dan positif. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, dengan komitmen dan upaya yang konsisten, manajemen partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan. Lembaga pendidikan Islam yang berhasil menerapkan manajemen partisipatif akan lebih mampu menghadapi tantangan zaman dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berkualitas bagi peserta didiknya.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, manajemen partisipatif telah terbukti berperan penting dalam membangun budaya organisasi yang unggul dalam konteks pendidikan Islam. Berbagai temuan menunjukkan bahwa penerapan manajemen partisipatif membawa dampak positif, antara lain peningkatan keterlibatan stakeholder, motivasi dan kepuasan kerja yang lebih tinggi, pembentukan budaya organisasi yang positif, serta peningkatan kualitas pendidikan. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah, dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan telah menciptakan iklim yang lebih harmonis dan produktif dalam lembaga pendidikan. Hal ini juga meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja para guru, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Selain itu, manajemen partisipatif telah membantu dalam membentuk budaya organisasi yang unggul, yang mencerminkan nilai-nilai keislaman yang kuat, semangat kerja sama, kejujuran, dan keteladanan. Budaya organisasi yang unggul ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan manajemen partisipatif, seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman tentang konsep manajemen partisipatif, dan kendala dalam implementasi secara konsisten. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan Islam terus aktif dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen partisipatif dalam kegiatan sehari-hari. Pelatihan dan pembinaan juga perlu diberikan kepada semua pihak yang terlibat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen partisipatif dan bagaimana cara menerapkannya secara efektif.

Dengan demikian, manajemen partisipatif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun budaya organisasi yang unggul dalam pendidikan Islam. Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Adnan, M. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- As'ad, M. (2015). *Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Manajemen Partisipatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, S. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, M. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, P. (2018). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.